

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebelum Kompeni Inggris datang ke Bengkulu, daerah itu sudah dihuni oleh suku bangsa yang beranekaragam mata pencahariannya serta bahasa dan kebudayaan daerah tersendiri. Suku-suku tersebut adalah suku Rejang yang merupakan suku bangsa terbesar dengan wilayah Rejang Lebong dan sebagian besar Kabupaten Bengkulu Utara seperti suku Serawai, orang Lembak, orang Pasemah, orang Melayu Bengkulu, orang Muko-Muko, orang Enggano dan lain-lain. Suku-suku tersebut sudah memiliki sistem pemerintahan kerajaan seperti kerajaan Silebar, kerajaan Sungai Lemau, kerajaan Rejang Empat Petulai, kerajaan Manjuto dan lain-lain. Mereka sudah mengenal sistem pertanian, sistem penangkapan ikan, menenun, menempa logam, memiliki tata cara hidup, sistem upacara serta sudah memiliki tulisan atau aksara daerah sendiri yaitu aksara Ka-Ga-Nga<sup>1</sup>.

Karena letak geografis daerahnya cukup strategis dan menarik, terlebih lagi dalam perkembangannya kemudian daerah tersebut terkenal sebagai penghasil lada dan hasil bumi lain yang laku di pasaran dunia, maka berdatanglah suku bangsa lain baik yang berasal dari kawasan Nusantara seperti Jawa, Banten, Aceh dan Minangkabau maupun pedagang-pedagang asing seperti Inggris dan Belanda<sup>2</sup>. Pada tahun 1685 kapal-kapal Inggris mulai berdatangan ke Bengkulu dan hendak

---

<sup>1</sup> *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di daerah Bengkulu*, Proyek Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu 1983/1984, Hlm. 10.

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hlm. 10.

menetap serta melakukan perdagangan di sana.<sup>3</sup> Pada tahun 1685 Inggris pun mendapatkan izin untuk menetap serta melakukan perdagangan di Bengkulu. Inggris mengadakan perjanjian dengan dua penguasa di Bengkulu yaitu dengan Kerajaan Sungai Lemau yaitu Pangeran Raja Muda kemudian dan Raja Sungai Itam yaitu Depati Bangsa Raja.<sup>4</sup>

Kekuasaan atas Bengkulu pertama kali dipegang oleh Ralph Ord (1685) merupakan wakil dari Inggris yang melakukan perjanjian dengan raja-raja Bengkulu. Kemudian kekuasaan tersebut diambil alih oleh Benyamin Bloome (1685-1690) sampai pada kepemimpinan Thomas Parr (1805-1807) yang penuh dengan kontroversi. Kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh Sir Thomas Stamford Raffles (1818-1824 dengan jabatan yang sama sebagai Gubernur Jendral. Kedatangan Raffles disambut dengan suasana Bengkulu yang sedang porak poranda akibat terjadi gempa yang besar, sampai-sampai masyarakat Bengkulu sendiri menyebut Bengkulu sebagai “Tana Mati”<sup>5</sup>. Inilah yang menyebabkan Raffles ingin membangun Bengkulu kembali dengan mengadakan perubahan-perubahan diberbagai bidang, tidak menunggu waktu lama, demi menjaga nama baik Kerajaan Inggris pada tahun 1818 ia mulai<sup>6</sup> menghapus perbudakan, menghapus tanam paksa, memerintahkan untuk menanam kopi dan tebu, mendirikan sekolah, pembudidayaan pohon pala dan cengkeh, menerbitkan

---

<sup>3</sup> M. Z. Ranni, 1993, *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka), Hlm. 25.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm 25.

<sup>5</sup> Hugh Edward Egerton, M. A, 1900, *Sir Stamford Raffles England In The Far East* (New York: LONGMANS, GREEN & CO), Hlm. 146.

<sup>6</sup> Prof. Dr. Haji Abdullah Siddik, 1996, *Sejarah Bengkulu 1500-1900* (Jakarta: Balai Pustaka), Hlm. 78.

koran pertama di seluruh Sumatra, tidak adanya gaji untuk para pendeta, dan membagi tahanan menjadi 3 kelas<sup>7</sup>.

Kebijakan-kebijakan di ataslah yang membuat Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles diterima dan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat Bengkulu. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai **Kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun dari latar Belakang di atas, penulis menarik perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824?
2. Bagaimana kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah di atas, oleh sebab itu penulis menarik beberapa tujuan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,. Hlm. 80-83. Lihat pula dalam Hugh Edward Egerton, M. A, 1900, *Sir Stamford Raffles England In The Far East* (New York: LONGMANS, GREEN & CO), Hlm 146.

2. Untuk mengetahui kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824.

#### **D. Kajian Pustaka**

Mengenai kebijakan suatu pemerintahan sudah menjadi buah bibir yang umum baik dimedia cetak, televisi, bahkan dalam buku sekalipun. Suatu kebijakan pasti menimbulkan respon terlepas itu positif atau negatif. Suatu penelitian yang membahas mengenai kebijakan suatu pemerintahan baik dimasa lampau ataupun pada masa sekarang tidak sedikit yang pernah membahasnya. Dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa karya yang membahas mengenai Inggris di Jawa serta Inggris di Bengkulu diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Achmaddin Dalip dkk yang diterbitkan pada tahun 1983/1984 yang berjudul Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu. Buku ini menjelaskan mengenai daerah Bengkulu sebelum kedatangan Kompeni Inggris yang telah dihuni oleh suatu suku bangsa dengan bentuk keanekaragaman mata pencaharian sebagai respon dari lingkungan hidup. Buku ini juga menjelaskan perlawanan rakyat terhadap Belanda dan Jepang.

Buku yang ditulis oleh Peter Carey yang diterbitkan pada tahun 1992 yang berjudul *The British in Java, 1811-1816: A Javanese Account*. Buku ini memberikan perspektif orang Jawa yang unik mengenai pengenalan peraturan kekaisaran. Berdasarkan buku harian seorang pangeran senior di Yogyakarta, buku Carey menyoroti banyak aspek politik dan masyarakat istana dan

menawarkan sekilas beberapa tokoh utama orang Jawa dan Inggris khususnya Sir Thomas Stamford Raffles.

Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Haji Abdullah Siddik yang berjudul Sejarah Bengkulu 1500-1900. Dalam buku ini pada bab II, beliau menuliskan kebijakan Raffles di Bengkulu serta respon yang diberikan oleh masyarakat Bengkulu terkait kebijakan Raffles tersebut. Namun beliau tidak membicarakan secara gamblang dan rinci terhadap respon yang diberikan Masyarakat Bengkulu untuk kebijakan Raffles.

Dalam jurnal online yang ditulis oleh Alan Harfield yang di review oleh Barbara Watson Andaya yang berjudul Bencoolen. A History of the Honourable East India Company's Garrison on the West Coast of Sumatra 1685-1825. Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai sejarah perusahaan garnisun milik militer Inggris di Pantai Barat Sumatra yang dimulai dari akhir abad ke-17 sampai Bengkulu diserahkan ke Belanda yang tercantum dalam perjanjian Anglo-Belanda atau Traktat London tahun 1824.

Artikel yang ditulis oleh Sejarawan Bengkulu Agus setiayanto di media online yang berjudul Bengkulu dalam Suksesi Kolonial. Dalam artikel ini membahas mengenai penyerahan Bengkulu dari tangan Inggris ketangan Belanda sebagai hasil dari traktat London pada tanggal 17 Maret 1824. Dalam artikel ini juga diceritakan respon dari masyarakat Bengkulu kepada pihak Inggris untuk mengurungkan niatnya menyerahkan Bengkulu kepada Belanda dengan cara mengirim surat-surat protes kepada pihak Inggris.

Dari buku, journal serta artikel diatas yang telah membahas mengenai Pemerintahan Inggris di Jawa dan Sumatra, penulis akan membahas mengenai **Kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824.**

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penulisan sejarah, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk memulai penelitian sebagai berikut :

### **1. Heuristik**

Sejarah identik dengan sumber, maka semakin banyak sumbernya akan semakin kuat sejarah tersebut. Hal ini dikarenakan kita tidak bisa menulis sejarah masa lampau apabila sumbernya tidak ada, maka tulisan sejarah itu tidak bisa disebut karya sejarah melainkan dongeng sejarah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh sumber-sumber dari milik penulis, yang dipinjam dari teman penulis, dari instansi resmi pemerintah seperti ANRI dan PNRI, serta situs resmi perpustakaan luar negeri seperti Delpher dan KITLV (Koninklijk Instituut voor Taal, Land-en Volkenkunde). Adapun sumber-sumber yang telah diperoleh oleh penulis sebagai berikut :

### **1. Sumber Tertulis**

#### **a) Sumber Arsip**

- a. Bengkulu no 6/15. *Extract uit Register der Handalingen en Resolutie van den G. G in Rade 1825.*

- b. Shopia Hull. 1830. *Memoir of the life and Public servise of Sir Th. St. Raffles*. London: James Duncan.
- c. Kolonel Nahuys. 1823. *Brieven Over Bencoolen, Padang Het Rijk*. Breda: MDCCCXXVII.
- d. L. C. Westenenk. 1904. *Memorie Van Overgave Den Aftredenden Resident Van Benkoelen*. N.V.G.C.T VAN DORP&Co.
- e. Rev. WM. Thompson. 1843. *Memoirs Rev. Samuel Muns On, And The Rev. Henry Lyman, Late Missionaries To The Indian Archipelago With The Journal Of Their Exploring Tour*. New York: D. Appleton & Co Philadelphia: George S. Appleton.

**b) Sumber Buku**

- a. Achmaddin Dalip Dkk. 1983-1984. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Daerah Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- b. Ahmad Subandi. 1982. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang.
- c. Amri Marzali. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- d. Anonim. 1824. *Statement of the Services Of Sir Thomas Stamford Raffles*. London: Cox & Baylis.

- e. Anonim. 1992. *Profil Propinsi Republik Indonesia Bengkulu*. Jakarta: PT Intermasa.
- f. Arnold Joseph Toynbee CH. 1933. *A Study of History*. London: Oxford University Press.
- g. C. Lekkerkerker. 1916. *Land En Volk Van Sumatra*. Leiden: E. J. Brill.
- h. D. G. Stibbe. 1921. *Encyclopaedie Van Nederlandsch-Indie*. Bagian 4 .Leiden: E. J. BRILL.
- i. *Ensiklopedia Indonesia*. Pimpinan; red. Prof. Dr. Mr. T. S. C. Mulia dan Prof. Dr. K. A. Hidding. Nv Penerbitan W. van Hoeve, Bandung-'s Gravenhage.
- j. F. M. Schnitger, PH. D. 1939. *Forgotten Kingdoms In Sumatra*. Leiden: E. J. Brill.
- k. G. J .F. Biegan. 1920. *Blanden uit de geschiedenis van Nederlandsch Oost-Indie*. Leiden.
- l. George H. Townsend. 1862. *The Manual of Dates*. London: Routledge, Warne, & Routledge.
- m. Hahn, Emily. 1946. *Raffles of Singapore*. New York: Doubleday & Company.
- n. Hugh Edward Egerton, M. A., 1900. *Sir Stamford Raffles England in The Far Eats*. New York: Longmans, Green& Co.
- o. J. K. Wells. 1977. *The British West Sumatran Presidency*. Kuala Lumpur.

- p. John Bastin. 1965. *The British in West Sumatra*. Kuala Lumpur.
- q. M. Z. Ranni. 1993. *Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- r. Pemerintah Daerah Bengkulu. 1993. *Kenang-Kenangan perjuangan Bekas Keresidenan Bengkulu Menjadi Propinsi Bengkulu*. Palembang: Sriwijaya Media Utama.
- s. P. H. Van Der Kemp. 1920. *Sumatra in 1818*. Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- t. Poerdawarminta. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: UT.
- u. Prof. Dr. Haji Abdullah Siddik. 1996. *Sejarah Bengkulu 1500-1900*. Jakarta: Balai Pustaka.
- v. P. Wink. 1926. *De Onderafdeeling Lais In De Residentie Bengkoeleo*. Batavia: Albrecht & Co.
- w. R. Coupland. 1934. *Raffles 1781-1826*. London: HUmphrey Milford.
- x. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di daerah Bengkulu*. Proyek Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu 1983/1984.
- y. Soenarjo dan Djoenarsh S. Soenajo. 1983. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty.

- z. 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- aa. William Marsden, F. R. S, 1811. *Containing An Account Of Government, Laws, Custom, and Manners of the Native Inhabitants, With a Description of the Natural, Production, and a Relations of the Ancient Political State of that Island*. Terjemahan. London: T. PAYNE & SON.

**c) Sumber Koran**

- a. *Amsterdamse Courant*. No. 102. 24 Agustus 1737.
- b. *Gravenhagsche Courant*. 1 September 1824.
- c. *Gravenhaagsche Courant*. No. 93. Senin 4 Agustus 1824.
- d. *Groninger Courant*. No. 100. Selasa 14 Desember 1824.
- e. *Het Nieuws Van Den Dag*. No. 102. Senin 4 Mei 1914.
- f. *Java Government Gazette*. Selasa 12 Maret 1816.
- g. *Midelburgse Courant*. No. 61. Kamis 21 Mei 1778.

**d) Sumber Jurnal**

- a. *Malayan Miscellanies*. 1820. Vol. I. Bencoolen: Printed and Published at the Sumatran Mission Press.

- b. The Asiatic Journal And Monthly Register For British India and its Dependencies. Vol. VI From June To December 1818. London: Printed For Black, Kingsbury, Parbury,& Allen.
- c. The Asiatic Journal And Monthly Register For British India and its Dependencies. Vol. VIII From July TO December 1819. Printed For Black, Kingsbury, Parbury, & Allen.
- d. The Asiatic Journal and Monthly Register for British India and Its Dependencies. Vol. XIII. January to june 1822. London: Printed For Kingsbury, Parbury, &Allen.
- e. The Asiatic Journal and Monthly Register for British India and Its Dependencies. Vol. XVII, July to December 1824. London: Printed For Kingsbury, Parbury, & Allen.
- f. The Asiatic Journal And Monthly Register And Its Dependencies. Vol. XVIII, Juli-Desember 1824. London: Printed for kingsbury, parbury, & allen.

Sumber-sumber yang telah disebutkan diatas merupakan pendukung dalam penulisan skripsi ini.

## **2. Kritik**

Pada tahapan kritik, sumber data yang telah diperoleh kemudian diuji melalui kritik dengan tujuan untuk mengetahui keotentikan dan kerosinilan data dan fakta. Pada tahapan kritik ini melalui dua proses pengkritikan yaitu kritik eksternal dan internal.

## 1. Kritik Eksternal

### a) Sumber Arsip

a. Brieven Over Bencoolen, Padang Het Rijk. Arsip ini ditulis oleh Kolonel Nahuys pada tahun 1823 dengan jumlah 288 halaman. Dilihat dari segi fisiknya arsip ini masih dalam kondisi yang bagus dan tulisannya pun masih bisa terbaca dengan jelas. Arsip ini ditulis dengan menggunakan bahasa Belanda. Arsip ini merupakan arsip yang diinginkan oleh penulis. Sumber ini merupakan sumber asli yang didapatkan oleh penulis dalam bentuk digital di situs resmi Belanda yaitu Delpher. Sumber ini utuh dan tidak berubah-ubah. Sumber ini merupakan sumber yang diinginkan oleh penulis dan merupakan sumber yang otentik karena dilihat dari tahun diterbitkannya arsip ini.

b. Memoir Of The Life And Public Serves Of Sir Thomas Stamford Raffle, ditulis oleh Shopia Hull yang menceritakan kehidupan suaminya Thomas Stamford Raffles merupakan lanjutan dari volume pertama yaitu volume kedua dan memiliki 468 halaman. Tulisannya masih jelas terbaca dan tidak terlalu menyulitkan dalam membaca maupun dalam proses penerjemahannya. Sumber ini merupakan sumber asli dan berbentuk digital sumber ini penulis dapatkan dari teman

penulis. Arsip ini merupakan arsip yang dibutuhkan oleh penulis dan merupakan sumber yang otentik.

#### **b) Sumber Buku**

- a. Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu ditulis oleh M. Z. Ranni diterbitkan pada tahun 1993 dengan jumlah halaman 252. Kondisi buku ini masih sangat baik, buku ini merupakan buku asli bukan hasil turunan. Buku ini merupakan sumber yang dibutuhkan oleh penulis otentik karena penulisnya merupakan pahlawan Bengkulu yang pernah menjabat sebagai Komandan Batalion Pertahanan 28/Sub Teritorial Bengkulu serta informan yang menjadi pendukung dalam penyusunan buku ini merupakan para pelaku sejarah.
- b. Land En Volk Van Sumatra, buku ini ditulis oleh C. Lekkerkerker yang diterbitkan pada tahun 1916 dengan jumlah halaman 368. Sumber ini merupakan sumber yang diinginkan oleh penulis. Sumber ini berbentuk file digital dan tulisannya pun masih terbaca dengan kondisi yang sangat baik. Sumber ini merupakan sumber resmi karena didapatkan dari situs resmi Delpher dan merupakan sumber asli.

**c) Koran**

- a. Java Government Gazette dicetak pada tanggal 12 Maret 1816. koran ini merupakan sumber asli dan bukan turunan. Dalam bentuk fisik masih bagus namun beberapa tulisan agak sulit dalam proses penerjemahan dan pembacaan karena beberapa huruf sulit terbaca karena agak buram dan saat menerjemahkan terjadi beberapa kesalahan karena ada huruf seperti menandakan itu huruf “f” tapi sebenarnya itu adalah huruf “s” karena menggunakan ejaan abad ke 17-18. Koran ini merupakan sumber kuat. Koran ini juga dicetak dalam bahasa Belanda dan merupakan koleksi dari situs resmi Delpher. sumber ini merupakan sumber yang dibutuhkan oleh penulis dan telah terbukti keotentikannya
- b. Haarlemsche Courant dicetak pada tanggal 6 April 1824. Koran ini juga sudah berbentuk digital. Sumber ini merupakan sumber resmi. Dalam bentuk fisik masih bagus namun beberapa tulisan agak sulit di baca dan dalam proses penerjemahannya. Koran ini merupakan sumber sezaman yang kuat dan sudah tidak diragukan lagi keotentikannya karena ditulis saat pengalihan kekuasaan inggris atas Bengkulu pada tahun 1824. Koran ini dicetak dalam bahasa Belanda.

**d) Jurnal**

- a. The Asiatic Journal And Monthly Register For British India and its Dependencies merupakan jurnal edisi ke 6 yang diterbitkan pada bulan juni hingga desember pada tahun 1818. Jurnal ini masih terawat dengan baik dengan tulisan yang masih jelas dan memudahkan ketika membacanya dan proses penerjemahannya. Jurnal ini menggunakan bahasa Inggris. Sumber yang penulis dapatkan merupakan sumber asli yang sudah berbentuk digital.
- b. The Asiatic Journal and Monthly Register for British India and Its Dependencies merupakan jurnal yang edisi ke 13 yang diterbitkan pada bulan Januari hingga Juni pada tahun 1822. Jurnal ini masih terawat dengan baik dan merupakan sumber asli yang telah dialih mediakan menjadi digital.

**2. Kritik Internal****a) Sumber Arsip**

- a. Brieven Over Bencoolen, Padang Het Rijk. Arsip ini ditulis oleh Kolonel Nahuys pada tahun 1823. Sumber ini sangat kredibel sebab penulis ini melakukan perjalanan ke Bengkulu untuk memuat keadaan masyarakat Bengkulu.
- b. Shopia Hull, 1830, Memoir Of The Life And Public Serves Of Sir Thomas Stamford Raffles, ditulis oleh Shopia Hull pada

tahun 1830. Sumber ini sangat kredibel karena penulisnya adalah istri dari Thomas Stamford Raffles.

**b) Sumber Buku**

- a. Perlawanan Terhadap Penjajahan dan Perjuangan Menegakkan Kemerdekaan Indonesia di Bumi Bengkulu. Buku ini tulis oleh M. Z. Ranni pada tahun 1993. Sumber ini sangat kredibel sebab penulisnya adalah Wakil Ketua Barisan Pemuda Indonesia pada tahun 1945-1949, pernah menjabat sebagai Kepala Staf Resimen I/ Divisi I/ Komando Sumatra merangkap Komandan Batalion Mobilisasi X, dan masih banyak lagi. Selain itu, sebagian besar isi sumber sama dengan sumber-sumber yang lain seperti The Asiatic Journal and Monthly Register for British India and Its Dependencies volume 13 yang dipublikasikan pada Januari hingga Juni 1822.
- b. Land En Volk Van Sumatra, buku ini ditulis oleh C. Lekkerkerker yang diterbitkan pada tahun 1916. Sumber ini merupakan sumber yang diinginkan oleh penulis. Sumber ini berbentuk file digital dan sumber ini kredibel sebab penulisnya adalah mantan Inspektur Pendidikan Pedalaman di Hindia Belanda.

**c) Koran**

- a. Java Government Gazette yang dipublikasikan pada tanggal 12 Maret 1816. Koran ini sangat kredibel karena dalam pemberitaannya memiliki kesamaan seperti yang disampaikan oleh istri Raffles yang tertuang dalam *Memoir Of The Life And Public Serves Of Sir Thomas Stamford Raffles* mengenai Thomas Stamford Raffles mengirim surat terpisah kepada Mr. J. Fendall pada 4 juni 1813 untuk mengambil alih pemerintahan di Jawa. Karena Thomas Stamford Raffles akan melanjutkan pemerintahan di Bengkulu.
- b. *Haarlemsche Courant* yang diterbitkan pada tanggal 6 April 1824.

Dalam koran ini diberitakan mengenai kepergian Inggris akibat penyerahan kekuasaan Inggris atas Bengkulu kepada Belanda. Dan diberitakan pula setelah kepergian Inggris mengenai pendirian Belanda di Bengkulu.

**3. Interpretasi**

Amri marzali mengatakan bahwasanya kebijakan atau policy merupakan suatu hal yang berkaitan dengan perencanaan, pengambilan serta perumusan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi terhadap dampak dari pelaksanaan keputusan tersebut terhadap orang banyak menjadi sasaran kebijakan atau kelompok target. Kebijakan adalah sebuah alat yang digunakan

untuk mengatur penduduk dari atas hingga ke bawah dengan cara memberikan rewards dan sanctions<sup>8</sup>.

Teori mengenai kebijakan menurut Titmuss (1974) kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu<sup>9</sup>. Seperti yang kita ketahui bahwasanya kebijakan publik adalah sarana yang digunakan pemerintah untuk menjaga ketertiban atau memenuhi kebutuhannya melalui tindakan berdasarkan konstitusinya. Sebagai kumpulan undang-undang dan aturan yang digunakan untuk mengelola masyarakat, kebijakan publik sering menjadi perdebatan yang kontroversial. Kebijakan publik bisa terlihat tidak adil, menindas, atau bahkan tidak manusiawi, tergantung pada perspektif atau sudut pandang seseorang. Untuk kalangan minoritas, tidak jarang orang menentang kebijakan publik yang mereka rasa membatasi atau menyingkirkan diri dan orang lain. Namun, sebaliknya untuk kalangan mayoritas, kebijakan yang dikeluarkan seringkali memihak mereka<sup>10</sup>.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori challenge and response dari Toynbee yang mengatakan bahwasanya ketika ada tantangan maka disana akan menimbulkan respon dari tantangan tersebut<sup>11</sup>. Jika berhasil menghadapi tantangan maka muncullah suatu kehidupan. Ambil saja contoh ketika Raffles

---

<sup>8</sup> Amri marzali, 2012, *Antropologi dan Kebijakan Publik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hlm. 19-20.

<sup>9</sup> Edi Suharto, 2011, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik* (Bandung: Afabeta), Hlm. 20.

<sup>10</sup> Study.com, *What is Public Policy? Definition, Types, Process and Examples*, diakses dari <https://study.com/academy/lesson/what-is-public-policy-definition-types-process-examples.html>, pada tanggal 02 Oktober 2018 pukul 08.10.

<sup>11</sup> Arnold Joseph Toynbee CH, 1933, *A Study of History* (London: Oxford University Press), Hlm. 97.

pertama kali datang ke Bengkulu melihat kondisi Bengkulu dan rakyat Bengkulu sendiri mengatakan bahwa Bengkulu saat ini adalah “tana mati”. Kondisi realistis menjadi tantangan bagi Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles dalam menanggapi masyarakat Bengkulu. Respon atau tanggapan mendorong tindakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles supaya Bengkulu bisa menjadi tempat yang Indah, bagi masyarakat Bengkulu. Hasilnya Bengkulu tidak lagi dipandang sebagai “tana mati”. Keberhasilan inilah yang kelak melahirkan peradaban baru bagi Bengkulu.

Kepemimpinan Gubernur Jenderal Thomas Stamford terkonsepkan dalam pribahasa masyarakat Bengkulu yaitu “Apa yang kamu tanam, itu yang akan kau tuai”. Menanam kebaikan maka kebaikan pula yang akan didapatkan. Dengan kebijakan yang menguntungkan pribumi, maka respon positif dari masyarakat bisa didapatkan.

Respon menurut Ahmad Subandi merupakan balasan yang memiliki pengaruh besar yang dapat menentukan apakah komunikasi tersebut baik atau tidak<sup>12</sup>.

Poendawarminta mengartikan bahwasanya respon merupakan reaksi, tanggapan, serta jawaban yang akan timbul setelah terjadinya serangkaian komunikasi<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Ahmad Subandi, 1982, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang), Hlm. 50.

<sup>13</sup> Poerdawarminta, 1999, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: UT), Hlm. 43.

Sedangkan menurut Soenarjo, respon merupakan hasil dari suatu komunikasi dalam hal ini dinamakan efek. Dimana efek tersebut merupakan hasil dari suatu komunikasi<sup>14</sup>.

Hemat penulis dari wacana diatas bahwasanya untuk mendapat respon baik dari seseorang atau suatu kelompok maka komunikasi yang di jalan harus baik. Dan sebaliknya, apabila komunikasi yang dilakukan buruk maka respon yang akan diberikan seseorang atau kelompok juga akan buruk. Sepertiya Raffles sangat paham akan hal itu, untuk mendapatkan simpati dari masyarakat Bengkulu maka ia berpihak pada masyarakat Bengkulu, seperti dalam pepatah “Dimana kita tinggal, disitulah yang kita junjung.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian sejarah. Penulisan dalam tahap ini menjelaskan isi keseluruhan dari proposal skripsi dengan menggunakan EYD serta kata-kata yang bisa diserap dengan mudah oleh kalangan umum. Pada tahapan historiografi ini penulis membaginya menjadi empat bab sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.
2. Bab II, Pada zaman penjajahan. Didalamnya membahas mengenai awal kedatangan serta pendahulu-pendahulu Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1685-1818.

---

<sup>14</sup> Soenarjo dan djoenarsh S. Soenajo, 1983, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty), Hlm. 25.

3. Bab III, kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Bengkulu tahun 1818-1824. Didalamnya membahas mengenai biografi Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles dan kebijakan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles meliputi menghapuskan perbudakan, menghapuskan sistem tanam paksa, perintah untuk menanam kopi dan tebu, mendirikan sekolah, pembudidayaan pohon pala dan cengkeh, menerbitkan koran pertama di seluruh Sumatra, tidak adanya gaji untuk para pendeta, dan membagi tahanan menjadi 3 kelas.
4. Bab IV penutup, didalamnya memuat mengenai kesimpulan dan saran.

